

KARAKTERISTIK RUANG PADA RANCANGAN ARSITEKTUR DENGAN KONSEP SUPERIMPOSISI DAN HIBRID DALAM TEORI *FUNCTION FOLLOW FORM*

Ruly Pujantara

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

In Function Follow Form Theory, form is a major focus in the design, making visual acceleration is very important, while the function of the space must be able to follow and set based on pre-existing forms. This theory also spawned the development of concepts forming and shaping a more advanced, such as the superimposition and hybrid. Furthermore, advancing of how to combine and blend adaptively the geometric forms as a free and non free direction. With these forms, the layout planning, configuration and interaction of existing space in the shell form of brutality becoming a special concern in the design, because of the design process will be reversed in the review of its design criteria for a functional space requirements such as air conditioning, lighting, acoustics and flow circulation.

Keywords: *Space and Place, Superimposition Hybrid Architecture, Architecture Brutalism*

PENDAHULUAN

Dalam penciptaan ruang dalam arsitektur dibutuhkan sebuah program yang didalamnya terdapat beberapa syarat-syarat dan pendekatan ruang kegiatan, yang didasarkan atas kegunaan ruang tersebut atau kecocokannya dengan tapak yang bersangkutan. Program akan memperlihatkan bentuk-bentuk dan ukuran ruang, siapa yang menggunakan ruang dan untuk berapa lama, dan setiap perlengkapan khusus atau kontrol lingkungan. Program tersebut mungkin secara implisit atau eksplisit meng-ekspresikan tatanan sosial dari organisasi yang ditempatkan atau arus manusia dan bahan-bahan. Hubungan ini dinyatakan secara implisist melalui syarat-syarat

kedekatan dan harus secara eksplisist diuji oleh pengguna ruang. Hubungan tersebut menjadi dasar bagi hirarki yang akan diekspresikan dalam bangunan, fasilitas-fasilitas ini menghendaki keluwesan dan fungsionalitas yang luar biasa agar dapat seefektif yang seharusnya. Konsep-konsep yang bertentangan dengan soal programatis ini haruslah dijadikan nomer dua.

Konsep *Fuction Follow Form* pertama kali di perkenalkan oleh Frank Gehry, dengan bangunan ikonik, Dalam Teori ini yang mana bentuk merupakan fokus utama dalam desain, menjadikan akselerasi visual merupakan hal yang sangat penting, sedangkan fungsi dalam ruang harus dapat mengikuti dan diatur

berdasarkan bentuk yang telah ada sebelumnya. Berkembangnya Teori ini juga melahirkan Konsep-konsep forming dan shaping yang lebih advance di antaranya adalah superimposisi dan hybrid, bagaimana menggabungkan, dan adaptif blending terhadap bentuk-bentuk geometri yang bebas dan berorientasi tanpa arah. Dengan bentuk-bentuk tersebut maka perencanaan tata letak, konfigurasi dan interaksi ruang yang ada dalam cangkang bentuk brutalisme ini menjadi perhatian yang khusus dalam desain karna akan menjadi proses perancangan yang terbalik dalam menelaah kriteria-kriteria perancangannya untuk syarat sebuah ruang yang fungsional seperti pengkondisian udara, pencahayaan, akustik, dan sirkulasi.

Teori yang memuat konsep tumpang tindih 2 atau lebih fungsi, program atau bentuk geometri dengan keteraturan tertentu yang berbeda menjadi suatu yang baru. Metode *Superimposition* berupa Penggabungan (Integration) dan Bantalan podium (Mounting).

Penggagas dan penganut konsep Superimposition ini adalah :

- a. Bernard Schumi (Germany)
- b. Richard Meyer (USA)
- c. Frank Lloyd Wright (USA)
- d. Hans Hollen (Austria)

Karakter inti dari superimposition adalah pola geometri spatial (ruang), garis atau bidang lempengan geometri yang bertumpuk dan teratur walaupun ukuran, arah, orientasi dan bentuk geometrinya berbeda.

Hybrid adalah teori yang menggabungkan serta mempersenyawakan (adaptif blending) 2 atau lebih teori, fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi suatu fungsi serta bentuk baru. Metode ini berupa konsep penembusan (*penetration*), pencakupan

(*embracing*), Penjepitan (*clamping*), Penjalinan (*Interlacing*).

Penggagas dan penganut konsep hybrid ini adalah :

- a. Coop Himmel Blau (Austria)
- b. Norman Foster (UK)
- c. Peter Eisenman (USA)
- d. Mecanoo (Dutch)

Karakter inti dari hybrid adalah pola geometri, garis atau bidang lempengan geometri yang berpotongan dan tidak teratur dengan ukuran, arah, orientasi dan bentuk geometrinya berbeda. Garis vertical dan horizontal yang dinamis.

Namun dalam Teori *Fuction Follow Form*, yang mana bentuk merupakan fokus utama dalam desain, menjadikan akselerasi visual merupakan hal yang sangat penting, sedangkan fungsi dalam ruang harus dapat mengikuti dan diatur berdasarkan bentuk yang telah ada sebelumnya. Berkembangnya Teori ini juga melahirkan Konsep-konsep forming dan shaping yang lebih advance di antaranya adalah superimposisi dan hybrid, bagaimana menggabungkan, dan adaptif blending terhadap bentuk-bentuk geometri yang bebas dan berorientasi tanpa arah. Dengan bentuk-bentuk tersebut maka perencanaan tata letak, konfigurasi dan interaksi ruang yang ada dalam cangkang bentuk brutalisme ini menjadi perhatian yang khusus dalam desain karna akan menjadi proses perancangan yang terbalik dalam menelaah kriteria-kriteria - untuk syarat sebuah ruang yang fungsional seperti pengkondisian udara, pencahayaan, akustik, dan sirkulasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan survey, penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif, yaitu membuat gambaran dan

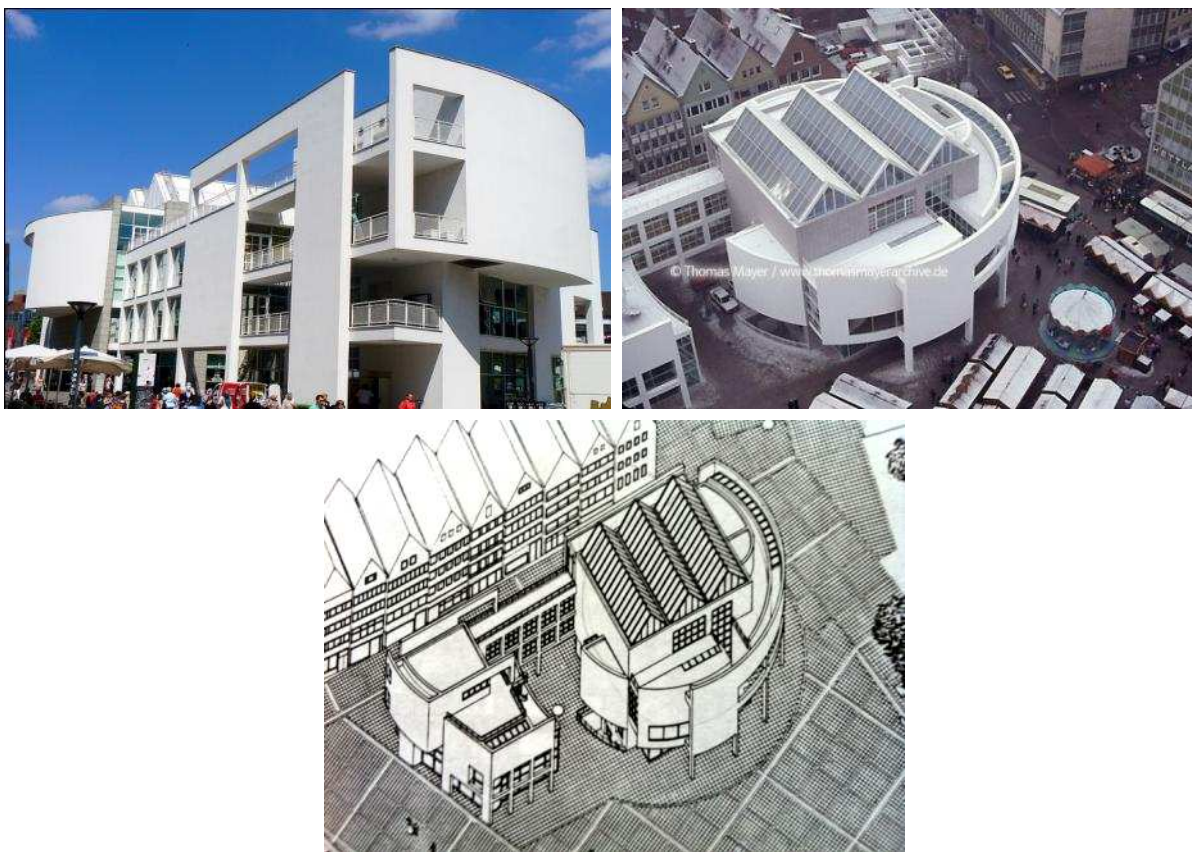
paparan serta menggali secara cermat dan mendalam tentang bagaimana karakteristik ruang dalam perencanaan tata letak, konfigurasi dan interaksi ruang yang ada dalam cangkang bentuk brutalisme ini,

Metode pengumpulan data dilakukan antara lain pengumpulan data primer melalui survey, observasi, wawancara (indept interview) dan data sekunder berupa informasi tulisan, Koran, buku-buku dan studi literature. Dalam teknik analisisnya digunakan analisis deskriptif, komparatif dan

Inferensial dengan data dari literature, dan foto kolase.

Bahan :

1. Literatur Arsitektur Fuction Follow Form
2. Literatur Arsitektur Hibrid dan Superimposisi
3. Literatur Ruang, dan Geometri.
4. Data survey berupa foto bangunan Hibrid dan superimposisi yang memiliki karakter ruang, tata letak, konfigurasi dan interaksi dalam perencanaan spesifik.



Gambar 1. Stadhaus Ulm, Germany
Sumber : GA Document Extra Richard Meyer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan dan hasil, studi yang di lakukan adalah pada karya arsitektur yang sangat kental dalam dinamisasi bentuk-bentuk geometri yang bebas, dan berorientasi aktif searah dengan konsep function follow form atau form follow fantasy. dan berkorelasi dengan superimposisi dan hybrid arsitektur, diantaranya adalah :

Stadhaus Civic Center, Ulm Germany

Sebuah Karya Richard Meyer, yaitu Stadhaus yang berlokasi di Ulm Germany. Bangunan ini merupakan sebuah civic center di daerah permukiman dan kawasan wisata religi di daerah tersebut. Sebuah bangunan mix use dengan berbagai fungsi dan wadah kegiatan komersil maupun pemerintahan, Multi purpose Building For : Exhibition Space, Auditorium for Concerts, Lectures and City assembly meetings, Restaurant & Café, Tourist Center.

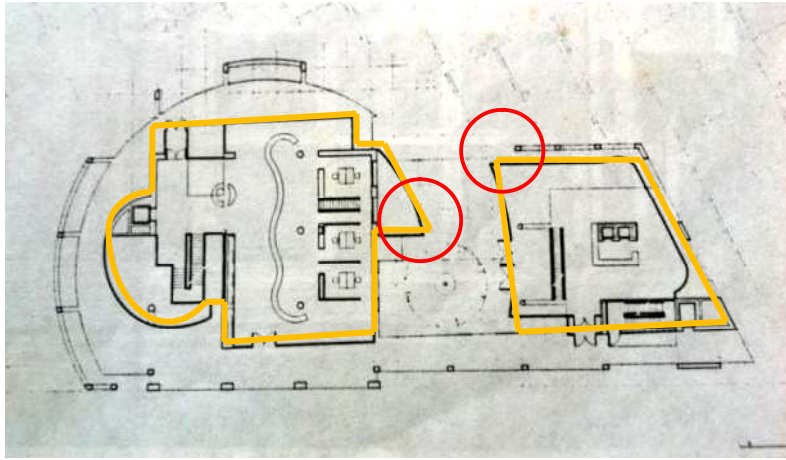
Bentuk bangunan berlantai 4 ini, kental dengan konsep superimposisi, konfigurasi dan layout denah satu dengan lainnya menciptakan ruang-ruang yang berfungsi sesuai desain yang diterapkan dalam perancangan arsitekturnya. Pola ruang mengikuti penataan layout yang disesuaikan dengan site kota ulm tersebut. Hubungan ruang dan konfigurasinya dapat kita lihat dalam ilustrasi pada gambar 2 samapai gambar 6.

Konfigurasi Denah Superimposisi yang tercipta menampilkan dinamisme bentuk geometri yang atraktif, penataan ruang mati atau ruang bebas di desain

sedemikian rupa sebagai ruang fungsional yaitu ruang exhaust dan ruang hollow untuk mesin dari lift elevator, ataupun sebagai balkon, sebuah pemilihan penyelesaian masalah dari tata ruang bangunan dengan konsep superimposisi dan hybrid dalam kasus ini berhasil dengan sangat sempurna, dan merupakan sebuah penataan yang mendetail serta logis.

Heatherwick Studio's, Learning Hub, Nanyang University of Singapore

Bangunan pada gambar 7 adalah karya arsitek Thomas Heatherwick asal London UK untuk sebuah fasilitas pengajaran di Universitas Teknologi Nanyang Singapura. Denah lantai dengan bentuk kurva organik yang di desain dengan beton prestress ini, memperlihatkan susunan superimposisi yang luas denah efektif per lantainya membesar secara vertikal. dengan jumlah 7 lantai dengan 12 tower yang mengelilingi atrium di tengah. Ruang-ruang yang tercipta dengan fungsi kelas belajar ini berjumlah 57 ruang, penataan layout ruang dan konfigurasi denah yang dinamis, memberikan penyelesaian sirkulasi yang logis dan terarah tanpa membutuhkan jarak terlalu jauh untuk sosialisasi antara ruang kelas yang satu dan yang lainnya. Hubungan ruang yang terjadi mengikuti asas proximity/kedekatan untuk menunjang fungsi yang maksimal. Ruang-ruang bebas dimanfaatkan sebagai taman dan balkon sebagai aksentuasi bangunan (gambar 8 dan gambar 9).

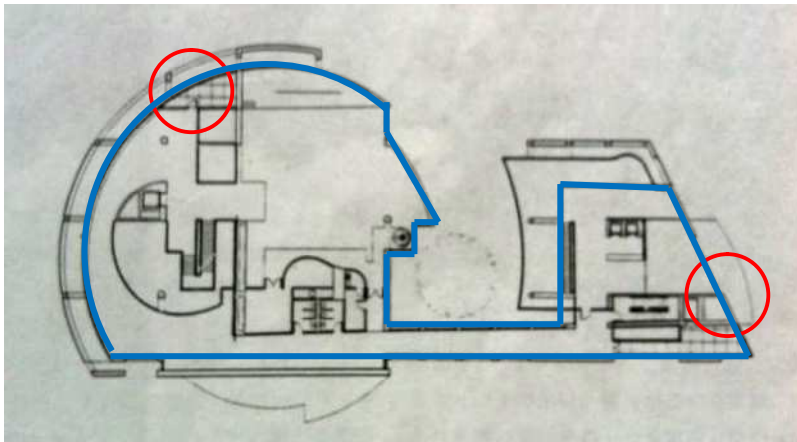


Lantai Dasar. Civic center Ulm

1. Hall / Lounge
2. Restaurant dan Café
3. Kitchen
4. Fridge
5. Storadge
6. Loading Dock
7. Freight Elevator
8. Tourist Center

- = Ruang Mati / corner
- = Layout Denah/luas efektif

Gambar 2. Lantai Dasar Civic Centre Ulm
Sumber : GA Doc.Extra : Richard M

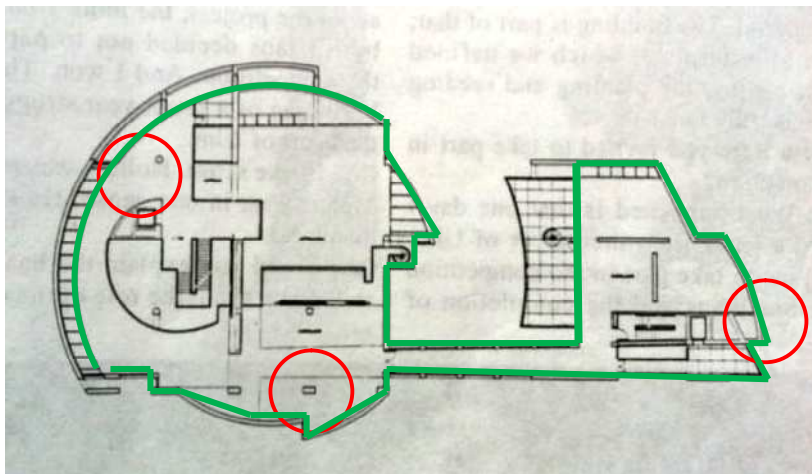


Lantai Dua. Civic center Ulm

1. Hall / Lounge
2. Auditorium for concert, Lectures and City Assembly meetings.
3. Stage
4. Ticket Box
5. Staff Locker
6. Lavatory
7. Projector Room

- = Ruang mati / corner
- = Layout Denah/Luas efektif

Gambar 3. Lantai Dua Civic Centre Ulm
Sumber : GA Doc.Extra : Richard M

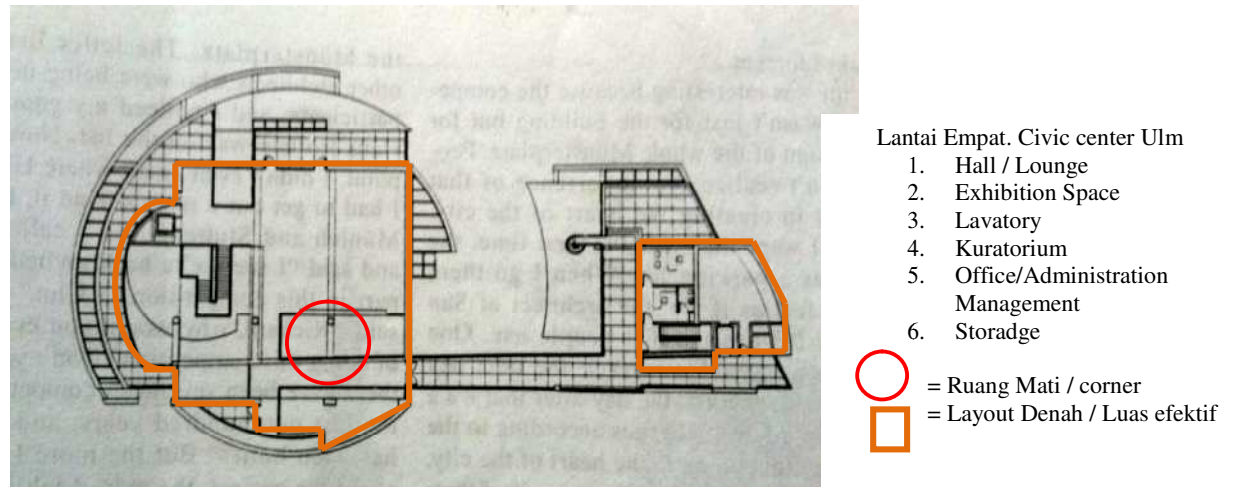


Lantai Tiga. Civic center Ulm

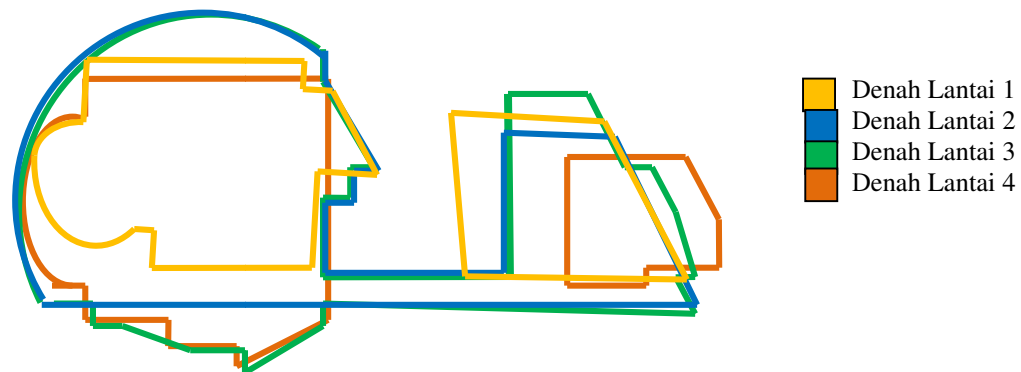
1. Hall / Lounge
2. Exhibition Space
3. Void
4. Balcony
5. Storadge

- = Ruang Mati / corner
- = Layout Denah/Luas Efektif

Gambar 4. Lantai Tiga Civic Centre Ulm
Sumber : GA Doc.Extra : Richard M



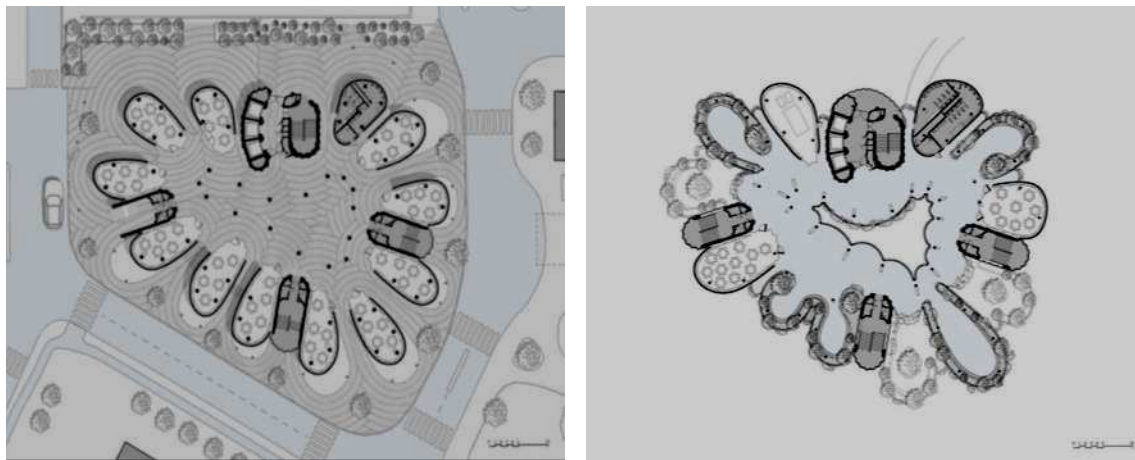
Gambar 5. Lantai Empat Civic Centre Ulm
Sumber : GA Doc.Extra : Richard M



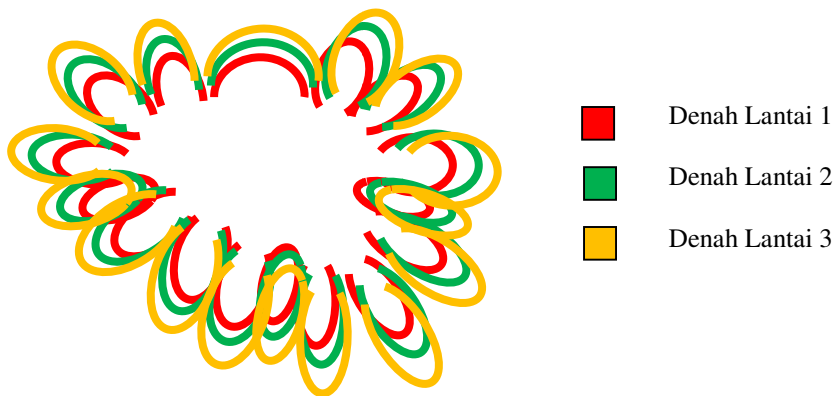
Gambar 6. Konfigurasi Layout Denah Superimposisi
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 7. Konfigurasi Fasade dinamis dengan bentuk Kurva organik
Sumber : Heatherwick.com



Gambar 8. Denah Lantai Dinamis Bentuk Kurva Organik Yang Membesar Vertikal
Sumber : Heatherwick.com



Gambar 9. Konfigurasi Layout Fasade Dinamis Denah Superimposisi
Sumber : Analisa Penulis

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Tata Letak Ruang dalam Rancangan Arsitektur Superimposisi dan hybrid, akan berpengaruh kepada besaran dan kapasitas ruang fungsional, karena bentuk yang tidak beraturan, menyebabkan terjadinya ruang bebas atau ruang mati tanpa fungsi yang jelas.
2. Konfigurasi Ruang dalam Rancangan Arsitektur Superimposisi dan hybrid, layout dan bentuk ruang akan menjadi hal yang krusial karena terciptanya sisi ruang ataupun sudut ruang yang mempengaruhi penempatan serta bentuk furniture dan peralatan penunjang ruang tersebut dikarenakan tidak standarnya layout ruang yang terjadi akibat superimposisi dan hybrid bentuk 3d ruang geometri.

3. Interaksi Ruang dalam Rancangan Arsitektur Superimposisi dan hybrid, adalah hubungan proximity/ kedekatan antara ruang satu dengan yang lain menjadi kabur karena bentuk geometri yang harus di sesuaikan dengan aksesibilitas yang logis serta sirkulasi yang terarah antara ruang satu dan lainnya.

Grand Architecture,1997, Morphosis Document Extra vol.9, Tokyo, Japan, A.D.A EDITA Tokyo Co.Ltd

H.B. Sutopo,2002, Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

Ven, Cornelis Van de, 1991, Ruang Dalam Arsitektur, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

White, Edward.T, 1973, Ordering System : an introduction to architectural design, Tucson Arizona, University of Arizona.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony J.Catanese, 1997, Introduction to Architecture, Milwaukee, Mc Graw-Hill Inc.

Antoniades, A.C. 1991, Poetic Of Architecture, New York ,Van Nostrand Reinhold

Alan Johnson, Paul, 1994, The Theory of Architecture: Concept,Themes & Practices, New York, Van Nostrand Reinhold

Bambang Heryanto, Prof. Ir. Msc, Phd.,2003,Sejarah Arsitektur, Makassar, Hasanuddin University Press.

Ching, Francis D.K, 1993,Architectural Concept,US,American Institut of Architec.

Cooke, Catherine,1984, Fantasy and Architecture, United Kingdom, Academy Group Ltd.

Frazer, Jhon, 1995, An Evolusionary Architecture, London, Architectural Association

Grand Architecture,1997, Richard Meyer Document Extra vol.8, Tokyo, Japan, A.D.A EDITA Tokyo Co.Ltd